PENGARUH PENGGUNAAN METODE PENUGASAN DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS BUDAYA INDONESIA YANG PERNAH DITAMPILKAN DALAM MISI KEBUDAYAAN INTERNASIONAL PADA SISWA KELAS IV SDN PAKIS KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014-2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD

OLEH :

AHMAD BINTORO
NPM : 10.1.01.10.0016

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi Oleh :

AHMAD BINTORO
NPM : 10.1.01.10.0016

Judul :

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PENUGASAN DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS BUDAYA INDONESIA YANG PERNAH DITAMPILKAN DALAM MISI KEBUDAYAAN INTERNASIONAL PADA SISWA KELAS IV SDN PAKIS KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014-2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 8 Agustus 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. HERU BUDIONO, M.Pd.	**Dr. ANDRI PITOYO, M.Pd.**
NIDN. 707086301	NIDN. 0012076701

Skripsi Oleh :

AHMAD BINTORO
NPM : 10.1.01.10.0016

Judul :

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PENUGASAN DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS BUDAYA INDONESIA YANG PERNAH DITAMPILKAN DALAM MISI KEBUDAYAAN INTERNASIONAL PADA SISWA KELAS IV SDN PAKIS KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014-2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 11 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 071604 6202

PENGARUH MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN PERJUANGAN PARA TOKOH PEJUANG PADA MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG PADA SISWA KELAS V SDN MOJOROTO 4 KEDIRI

AHMAD BINTORO
NPM : 10.1.01.10.0016
FKIP - PGSD
Email: ahmadbintoro@gmail.com
Drs. Heru Budiono,M.Pd[1] dan Dr. Andri Pitoyo, M. Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran PKn di SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri masih menggunakan metode konvensional / ceramah dan tanpa ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik, mereka cederung duduk, diam dan hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru sehingga hasil belajar mereka rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV SDN Pakis mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional yang diajar menggunakan metode konvensional? (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV SDN Pakis mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional yang diajar menggunakan metode penugasan dengan media visual? (3) Adakah pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen yang akan digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pakis sejumlah 43 siswa dengan pembagian kelas IVA sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebanyak 21 siswa sebagai kelas kontrol.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilan dalam misi kebudayaan Internasional siswa yang diajar menggunakan metode konvensional / ceramah lebih rendah daripada siswa yang diajar menggunakan metode penugasan dengan media visual. (2) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode penugasan dengan media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional. (3) Metode penugasan dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran diantaranya (1) Penerapan metode pembelajaran memerlukan pemahaman yang mendalam tentang metode yang akan diterapkan, sehingga guru harus benar-benar memahami metode tersebut dengan baik sebelum diterapkan pada pembelajaran di kelas. (2) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah penggunaan metode penugasan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya.

Kata kunci : Metode Penugasan, Media Visual, Kemampuan Mengidentifikasi

LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidkan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik (Soenarko, 2011:31).

Selain itu menurut Noor MS Bakry yang dikutip oleh Soenarko (2011:47) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. Dengan Demikian Pendidikan kewarganegaraan membentuk manusia yang berbudi luhur baik di lingkungan rumah, masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni dan berdasarkan Pancasila (Soenarko, 2011:47).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dalam memberikan pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah saja. Pembelajaran seperti ini sebaiknya sudah ditinggalkan, karena tidak efektif dalam pembelajaran modern. Dalam hal ini siswa pasif, hanya duduk mendengarkan penjelasan dan ceramah yang disampaikan guru, Guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, konsep atau materi yang diterima siswa hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki guru. Pengetahuan siswa akan cepat hilang dengan pembelajaran seperti ini, karena pada dasarnya pengetahuan akan mudah diingat jika seseorang yang menemukan, yang mengalami sendiri proses penyaluran informasi termasuk siswa sekolah dasar.

Dampak lain dari pembelajaran konvensional selain pengetahuan siswa terbatas pada apa yang disampaikan guru, juga menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan, mudah mengantuk, bahkan banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman lainnya, akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif dan materi yang disampaikan guru hanya sedikit yang bisa diterima.

Penggunaan media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Selain itu media visual dapat membuat siswa benar-benar mengerti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Media visual juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik dan menanamkan konsep yang benar. Dengan menerapkan metode penugasan dengan media visual dalam pembelajaran PKn, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memfokuskan kajian penelitian pada pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional pada siswa kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian bersifat numerik atau angka, serta untuk mengolah data yang berupa angka yang diperoleh dari hasil tes siswa. Dalam desain *Nonequivalent Control Group Design*, kedua kelompok diberi pre test untuk menggetahui keadaan awal adakah perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pre test yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda jauh secara signifikan. Berikut ini merupakan desain *Nonequivalent Control Group* (Sugiyono, 2013:79).

O1	X	O2
O3		**O4**

Gambar 3.1. Desain Eksperimen
Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O1 : Nilai pre test untuk kelas eksperimen untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan Kelas kontrol.

O3 : Nilai pre test untuk kelas kontrol untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

O2 :Nilai post test untuk kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode penugasan dengan media visual.

O4 : Nilai post test untuk kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran Konvensional.

HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional pada siswa kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri tahun 2014-2015, maka digunakan uji t melalui uji *Paired Sample T Test* dengan membandingkan nilai pre test dan pos test.

Ho : Ada pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Tidak ada pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan deskripsi data nilai pre test dan pos test kelas eksperimen, dilakukan uji beda dua dengan bantuan program SPSS melalui uji *Paired Sample T Test* dengan hasil t_{hitung} = -6,288, kemudian hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 22-1 = 21. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,0796. Setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-6,288 < -2,0796), maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional sebelum *treatmen* dan setelah *treatmen*. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang diperoleh dalam uji *Paired Sample T Test* yaitu 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi penggunaan metode penugasan dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri dalam mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional, akan dilakukan dengan bantuan program SPPS 17.0 melalui uji *Independet Sample T Test* dengan cara membandingkan nilai pre-tes

dan pos-tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Ho : Ada perbedaan kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional pada siswa yang diajar menggunakan metode penugasan dengan media visual dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Ha : Tidak ada perbedaan kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional pada siswa yang diajar menggunakan metode penugasan dengan media visual dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Hasil uji *Independet Sample T Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.

Hasil Uji Hipotesis Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1	22	81.3636	14.57181	3.10672
	2	21	58.5714	14.92840	3.25764

Berdasarkan tabel Group Statistics didapat hasil rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 81,3636. Sedangkan nilai rata-rata (mean) siswa kelas kontrol sebesar 58,5714. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada kelas yang diberi perlakuan (*treatmen*) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (*treatmen*).

Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test

			Nilai	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		F	.042	
		Sig.	.839	
t-test for Equality of Means		t	5.066	5.063
		df	41	40.790
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		Mean Difference	22.79221	22.79221
		Std. Error Difference	4.49896	4.50155
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	13.70638	13.69972
		Upper	31.87804	31.88470

Oleh karena nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* adalah 0,839 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Dengan demikian uji t menggunakan *equal variance assumed*.

Dapat dilihat dengan uji pengaruh pada tabel *Independent Samples Test* maka didapatkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 5,066 dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau 43-2 = 41. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,020. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,066 > 2,020) dan P value (0,000 < 0,05) maka Ho diterima, artinya bahwa ada perbedaan kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional pada siswa yang diajar menggunakan metode penugasan dengan

media visual dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Pada tabel *Group Statistics* terlihat rata-rata (mean) untuk kelas Eksperimen adalah 81,36 dan untuk kelas Kontrol adalah 58,57, artinya bahwa rata-rata nilai ujian kelas Eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai ujian kelas Kontrol.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan penggunaan metode penugasan dengan media visual mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional siswa kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri diterima.

Pembahasan

1. Penggunaan Metode Penugasan dengan Media Visual Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis Budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam Misi Kebudayaan Internasional pada Siswa Kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015.

Hasil analisis yang telah dipaparkan menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode penugasan dengan media visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan identifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional pada kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri tahun 2014-2015 yang dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (6,288 > 2,0796) dan probabilitas kurang dari 0,05 (0,000<0,05).

Hasil analisis juga menunjukkan kenaikan nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional disajikan sebelum dan setelah pemberian *treatmen* yaitu pengajaran menggunakan metode penugasan dengan media visual di kelas eksperimen yaitu 68,64 pada saat pre-tes dan 81,36 pada saat pos-tes. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 22,72 atau sebesar 16%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran penugasan dengan media visual lebih tinggi daripada kemampuan mengidentifikasi yang diajar menggunakan metode pembelajaran ceramah. Untuk lebih jelasnya, perbandingan peningkatan kemampuan mengidentifikasi tersebut dapat divisualisasikan ke dalam histogram sebagai berikut :

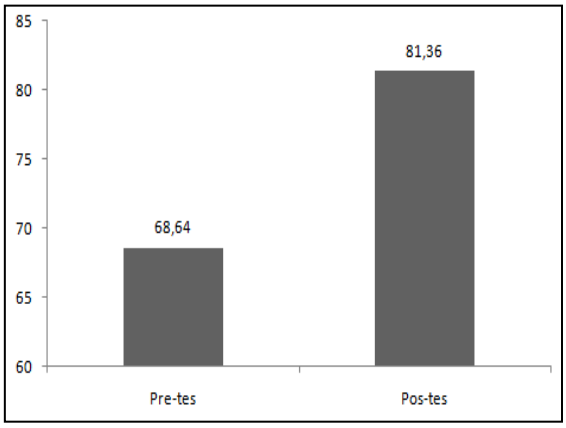

Gambar 1 Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Pre-Tes dan Pos-Tes Kelas Eksperimen

2. Penggunaan Metode Penugasan Dengan Media Visual dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri dalam Mengidentifikasi Jenis Budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam Misi Kebudayaan Internasional.

Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode penugasan dengan media visual hasilnya lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan metode penugasan dengan media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengidentiifkasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional siswa kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri pada mata pelajaran PKn.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil statistik yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan dengan probabilitas < 0,005 yaitu 0,000. Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,000 menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa metode penugasan dengan media visual pada saat dilakukan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada tabel bahwa rata-rata nilai pos-tes siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai pos-tes siswa kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 81,3636 sedangkan untuk kelas kontrol rata-ratanya 58,5714. Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode penugasan dengan media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional pada siswa kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri tahun 2014-2015.

2. Penggunaan metode penugasan dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri dalam mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verynus, Sulistyarini dan Achmadi (2013) juga sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa penggunaan metode penugasan dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kemampuan mengidentifikasi siswa kelas IV pada pembelajaran PKn materi mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional di SDN Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015 yang diajar dengan metode penugasan dengan media visual dan metode pembelajaran ceramah.
2. Kemampuan mengidentifikasi siswa yang diajar dengan metode penugasan dengan media visual lebih baik daripada kemampuan mengidentifikasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah.

Dengan demikian, karena kemampuan mengidentifikasi yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan metode pembelajaran penugasan dengan media visual tinggi, maka perlakuan menggunakan metode pembelajaran penugasan dengan media visual memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ariptahmid. 2012. *Pembelajaran dan Pergeseran Bahasa Indonesia (online).* Tersedia: http://ariptahmid.blogspot.com/2012_06_10_archive.html, diunduh 10 Juni 2015.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.

Daryanto. _____ . *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, S.B., 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta

Hermawan, Asep Herry., dkk. 2007. *Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* .Yogyakarta: Media Kom

Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian tindakan kelas.*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group

Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat.* Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada

Satori, Djam'an. Komariah, Aan. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Soenarko, Bambang. 2011a. *PKn SD Kelas Rendah*. Kediri: Universitas Nusantara Kediri.

Soenarko, Bambang. 2011b. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algasindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung. Alfabeta